

## **SOSIALISASI MANAJEMEN SAMPAH TERPADU MELALUI PENGABDIAN KKM DI DESA KORANJI KECAMATAN PULOSARI KABUPATEN PANDEGLANG**

**Irwanto Irwanto**

Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
e-mail: irwanto.ir@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Desa Koranji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. Sehingga dalam pelaksanaan KKM Kelompok 55 tahun 2024 di laksanakan di desa Koranji dengan program utamanya adalah pengelolaan sampah. Kita ketahui bahwa masyarakat di desa Koranji belum sepenuhnya memahami penanganan sampah apalagi mengelola sampah rumah tangga tersebut. Kurangnya kesadaran warga di desa Koranji untuk mengelola sampah rumah tangga dan belum berfungsinya TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, dan Recycle*) di desa tersebut, sehingga mendorong Tim pengabdian KKM UNIBA untuk membangun desa menawarkan program pengelolaan sampah secara terpadu tersebut. Dalam program pengelolaan sampah terpadu melalui kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahap dari penetapan dan peninjauan lokasi, penyusunan program kerja yang meliputi kegiatan desain dan pengadaan roadmap pengelolaan sampah, sosialisasi program bank, sosialisasi pengelolaan sampah dengan sasaran utama anggota kelompok masyarakat, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah di sekolah-sekolah melalui pemanfaatan botol bekas minuman. Hasil dari program kerja meliputi peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebesar 60% peserta sosialisasi dan 30% dari masyarakat peserta program sosialisasi mendapatkan manfaat ekonomis dari sampah rumah tangga mereka. Selain itu kegiatan ini mampu membantu mewujudkan lingkungan yang asri, terstruktur dan bersih dalam kehidupan bermasyarakat di desa Koranji tersebut. Serta yang paling utama adalah adanya dukungan dari masyarakat untuk bisa menanggulangi manajemen sampah di desa Koranji.

**Kata Kunci:** manajemen sampah, sosialisasi, penanggulangan

### **PENDAHULUAN**

Desa Koranji merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang. Desa Koranji adalah sebuah Desa dari 9 Desa yang terletak di Kecamatan Pulosari yaitu selain dari Desa Karyawangi, Desa Banjarwangi, Desa Sanghiangdengdek, Desa Cilentung, Desa Banjar Negara, Desa Sukaraja, Desa Sukasari, Desa Kaduhejo. Di dalam masyarakat khususnya desa Koranji sampah menjadi permasalahan kompleks bagi masyarakat saat ini, tidak terkecuali di berbagai masyarakat yang ada di Indonesia. Saat ini sampah bahkan telah menjadi ancaman bagi kehidupan dan ekosistem dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya menyebabkan aktivitas dan gaya hidup yang semakin beragam dan bervariasi.

Kreatifitas dalam menciptakan produk baru sejalan dengan konsumsi masyarakat yang kian meningkat dan mengakibatkan permasalahan baru dibidang sampah pada khususnya. Di era digital dimana informasi datang dengan cepat dari penjuru dunia membuat permasalahan sampah dan lingkungan mudah diakses dan diterima. Namun realitanya, masih banyak masyarakat yang menganggap enteng masalah sampah dengan hanya mengandalkan petugas sampah tanpa adanya upaya dalam pengelolaannya (Nurcahyo & Ernawati, 2019).

Kesadaran masyarakat desa Koranji terhadap penyelenggaraan pengelolaan sampah masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Pengelolaan sampah juga tidak dapat terlepas dari gaya hidup masyarakat yang beragam dan berkembang. Sehingga dibutuhkan dukungan dengan fasilitas teknologi dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu faktor terpenting dalam permasalahan ini adalah

---

kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai persampahan itu sendiri. Pada dasarnya semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat dan saling berkaitan, sehingga dibutuhkan sinergitas antar elemen (Hamdan dkk, 2018). Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Harimurti et al, 2020).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Zairinayati et al, 2020). Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Maya et al, 2018). Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Jika sampah dapat di kelola dengan baik tentunya persentase jumlah sampah dapat menurun dan banyak dampak positif yang dirasakan, salah satunya tercipta lingkungan yang bersih, dan nyama.

Namun jika hal ini dibiarkan berlanjut maka akan timbul dampak negatif apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik, diantaranya sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor, pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan serta lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan memengaruhi estetika lingkungan sekitarnya (Mansyur & Latuconsina, 2017). Seperti daerah padat lainnya, masalah yang masih ditemui di desa Koranji ini adalah sampah.

Kesadaran warga untuk mengelola sampah rumah tangga masih cenderung sangat kurang, salah satunya dilihat dari beberapa warga yang masih membakar sampah rumah tangga mereka di pekarangan rumah. Hal ini tentu dapat membahayakan mereka sendiri, warga lain dan juga lingkungan. Sejatinya sudah terdapat TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle) di desa Koranji, tetapi masih belum berfungsi sebagaimana mestinya. Sampah dari aktivitas warga (Emi Widiyanti dkk, 2022). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, batasan Lingkungan Hidup seperti tertera dalam pasal 1 ayat (1), yaitu: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Mahlil et al, 2021) Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Utomo, 2021). Sampah secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 1) sampah organik yang merupakan sampah yang dapat terurai atau membusuk secara alamiah, misalnya sisa sayur-sayuran, buah-buahan, dan daun-daunan; 2) sampah anorganik, sampah yang tidak dapat terurai atau membusuk secara alamiah dan memerlukan waktu yang sangat lama sekali untuk terurai, contoh kertas, plastik minuman dan makanan, kayu-kayuan, dan lain-lain.

Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, terdiri dari: 1) sampah rumah tangga, sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.; 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya; 3) sampah spesifik, yang meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan sampah yang secara

---

teknologi belum dapat diolah sampah yang timbul secara tidak periodik (Fathihani & Muhammad Al Faruq Abdullah, 2021).

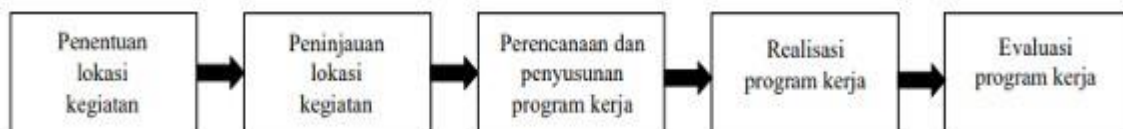
Melihat pada permasalahan pengelolaan sampah yang ada di desa Koranji, Team pengabdian dan pelaksanaan KKM UNIBA membangun desa menawarkan solusi sebagai upaya mengurai hal tersebut. Guna untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah dilakukan beberapa program utama diantaranya desain dan pengadaan roadmap pengelolaan sampah, sosialisasi program bank sampah kepada warga, serta sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan demo pembuatan ecobrick kepada warga dan anak-anak di sekolah-sekolah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan yang dilakukan pada skala rumah tangga dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah sehingga tercipta lingkungan yang asri, terstruktur dan bersih.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diadakan pengarahan kepada warga/masyarakat sekitar desa Koranji. Dengan adanya pengarahan ini diharapkan para masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga seperti sampah bungkus minuman menjadi barang bernilai guna. Kemudian memberikan alternatif pengelolaan sampah rumah tangga, yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi sehingga dapat digunakan atau dijual ke konsumen. Hal ini sebenarnya merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi masyarakat di desa Koranji untuk mendapatkan informasi yang lebih bermanfaat. Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pelaksanaan KKM UNIBA berupaya untuk memberikan pengarahan dan pemahaman untuk warga/masyarakat di lingkungan desa Koranji, kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang.

## METODE

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada warga/masyarakat sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pelaksanaan kegiatan KKM ini memberikan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode sosialisasi serta bimbingan, sehingga para warga/masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan pengabdian dan KKM ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bina Bangsa Angkatan 2021 dengan metode luring dalam waktu 2 bulan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juli sampai 8 September 2024 di Desa Koranji, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Kegiatan KKM ini secara garis besar terbagi menjadi 5 tahap yang disajikan pada Gambar 1. Ketiga tahapan tersebut antara lain: penentuan lokasi kegiatan, peninjauan lokasi kegiatan, perencanaan dan penyusunan program kerja, realisasi program kerja, dan evaluasi program kerja.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian dan Pelaksanaan Kegiatan KKM (Emi Widiyanti dkk, 2022)

### 1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dan kegiatan KKM diatur oleh Unit Pelaksana Kuliah Kerja Mahasiswa (UPKKM) Universitas Bina Bangsa. Dari hasil plotting lokasi tersebut didapatkan Desa Koranji, Kecamatan Pulosari, Pandeglang sebagai tempat pelaksanaan pengabdian dan kegiatan KKM selama 2 bulan.

### 2. Peninjauan Lokasi

Peninjauan lokasi kegiatan dilakukan setelah pembagian lokasi kegiatan. Peninjauan lokasi dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi dari lingkungan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, serta dengan adanya peninjauan lokasi kegiatan, mahasiswa dapat

mengetahui potensi dari daerah tujuan yang selanjutnya akan dituangkan dalam program kerja sebagai strategi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa tersebut. Adapun hal hal yang diperhatikan pada saat peninjauan lokasi, antara lain: (a) Berkenalan dengan kepala desa/kelurahan beserta jajarannya. (b) Meninjau kondisi di lingkungan Desa Koranji dengan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangannya. (c) Meninjau setiap lokasi yang dapat berpotensi dalam pelaksanaan program kerja kegiatan mahasiswa.

### 3. Penetapan Program Kerja

Adapun program kerja yang direncanakan terbagi menjadi program kerja utama dan program kerja penunjang. Program kerja tersebut saling menunjang satu dengan yang lainnya sesuai dengan tema Pengelolaan Sampah Terpadu dan Pemberdayaan Lingkungan Desa Koranji, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten". Adapun program kerja untuk pengelolaan sampah terpadu meliputi: (a) Desain dan pengadaan roadmap pengelolaan sampah (b) Sosialisasi program bank sampah kepada warga. (c) Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada warga. (d) Edukasi mengenai pengelolaan sampah di sekolah-sekolah.

### 4. Realiasi Program Kerja

Seluruh program kerja berhasil direalisasikan pada minggu ke-3 hingga minggu ke-7, diawali dengan terlaksananya program kerja kerja bakti dan diakhiri dengan penyerahan roadmap pengelolaan sampah pada tanggal 7 Agustus 2024.

### 5. Evaluasi Program Kerja

Evaluasi ini dilakukan untuk meninjau kembali kegiatan yang telah dilakukan dengan mencatat kendala dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan saat dilaksanakannya kegiatan. Dengan demikian, dapat dijadikan pelajaran untuk pelaksanaan kegiatan kedepannya agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk memodifikasi program kerja yang akan segera dilakukan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan KKM di desa Koranji, kecamatan Pulosari berjalan dengan baik. Program Pengabdian dan KKM berupa kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonomis perlu terus diupayakan mengingat produksi sampah rumah tangga yang semakin banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan).

Melihat kondisi seperti ini menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan mampu memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat yang produktif. Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi pemanfaatan sampah bungkus minuman menjadi barang yang bermanfaat melalui dengan menampilkan video pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari sampah rumah tangga. Kemudian juga memberikan contoh-contoh gambaran sampah yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan, seperti botol plastik, bungkus kopi, sedotan, sendok plastik bekas, dan lain sebagainya. Dimana sampah-sampah tersebut dapat di daur ulang dan dapat digunakan kembali (Emi Widiyanti dkk, 2022).

Bahkan memiliki nilai jual jika dapat di aplikasikan dengan baik. Lingkungan yang bersih dan nyaman tentunya menjadi harapan bagi setiap masyarakat khususnya di desa Koranji. Namun sering kali ditemui, pencemaran lingkungan berasal dari sampah rumah tangga itu sendiri. Banyak masyarakat yang menyepelekan sampah, bahkan terkesan tidak memperdulikan lingkungan sekitar rumah. Padahal kondisi ini akan memberikan dampak negatif untuk lingkungan. Tidak hanya pencemaran lingkungan, melainkan juga dapat menimbulkan dampak lainnya jika kondisi seperti ini dibiarkan terus menerus.

Beberapa dampak apabila sampah-sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Basuki K, 2019) sebagai berikut:

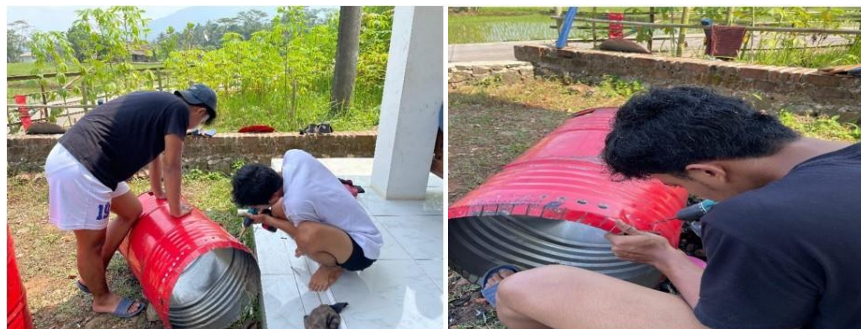
1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan menjadi sarang lalat, tikus, serta hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran pada sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air dapat menimbulkan pencemaran pada sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai sehingga dapat memicu terjadinya banjir.
5. Pembongkaran sampah bervolume besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, sangat mungkin terjadi pencemaran berupa asap bila sampah dibakar pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis.
6. Pencemaran air, prasarana dan sarana pengumpulan yang terbuka sangat potensial mengeluarkan lindi (air yang keluar akibat sampah) terutama pada saat turun hujan.
7. Lahan yang dipenuhi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang buruk sehingga akan memengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa Koranji mendapatkan informasi tentang alternatif pengolahan sampah plastik menjadi barang dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomis seperti pernik-pernik, bunga, dan keterampilan lainnya sehingga masyarakat juga paham tentang pentingnya pengelolaan sampah anorganik agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Fathihani & Muhammad Al Faruq Abdullah, 2021).

Penyampaian materi yang telah dilakukan di antaranya penjelasan pemilahan sampah yang masih bermanfaat dengan sistem 3 R dan pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang selayaknya dibuang berubah menjadi barang yang dapat menghasilkan rupiah. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian dan KKM mahasiswa Uniba dapat memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat bernilai ekonomis (Fathihani & Muhammad Al Faruq Abdullah, 2021).

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengurangan sampah sudah harus dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah sehingga dapat di daur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian dan KKM yang dilakukan oleh mahasiswa Uniba selama dua bulan di desa Koranji kecamatan Pulosari, Pandeglang mempunyai beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Desain dan Pengadaan Roadmap Pengelolaan Sampah**

Program kerja pengelolaan sampah bertujuan dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat di desa Koranji mengenai pengelolaan sampah secara baik dan benar. Sebagai upaya dalam penyelesaian permasalahan pengolahan sampah di desa Koranji, sebagai sarana pengetahuan kepada warga masyarakat setempat. Kegiatan roadmap pengelolaan sampah dilakukan di kantor Kelurahan Desa Koranji. Dalam penyusunan desain dan roadmap pengelolaan sampah ini berjalan dengan lancar karena tingginya *antusiasme* pihak kelurahan, bank sampah, dan sekolah yang sangat baik dalam pengadaan roadmap yang ditunjukkan dengan pemasangan langsung banner maupun poster. Melalui kegiatan kegiatan tersebut, masyarakat menjadi teredukasi dan paham akan alur pengelolaan sampah yang efektif. Sehingga kedepannya masyarakat dapat melaksanakannya dan dapat mengurai permasalahan sampah rumah tangga di desa Koranji.



Gambar 1. Pembuatan Tempat Sampah di Desa Koranji

## 2. Sosialisasi Program Bank Sampah kepada Warga

Salah satu instrumen dalam pengelolaan sampah terpadu adalah adanya peran bank sampah. Saat ini di desa Koranji memiliki satu bank sampah, namun diantaranya belum berfungsi maksimal, dikarenakan kurangnya nasabah dan kurangnya informasi mengenai keberadaan bank sampah tersebut. Kegiatan Sosialisasi bank sampah kepada warga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menginformasikan sekaligus mempromosikan bank sampah kepada warga. Bank sampah itu sendiri merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong adanya kebijakan Circular Economy melalui pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan mendatangkan manfaat karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik (Selomo dkk, 2016).

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah menambah edukasi masyarakat tentang pentingnya bank sampah dan keberadaan bank sampah di Kelurahan Maospati. Sehingga kedepannya, semakin banyak nasabah baru pada bank sampah yang ada di Kelurahan Maospati, serta merangsang adanya Bank Sampah di setiap RW. Berikut gambaran sosialisasi program bank sampah oleh Tim Pengabdian dan KKM Uniba.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Desa Koranji

## 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Warga masyarakat desa Koranji memberikan upaya dalam menyelesaikan permasalahan sampah, terutama pada rumah tangga warga desa Koranji, Kelompok KKM 55 melaksanakan kegiatan Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah sebagai salah satu cara memanfaatkan sampah botol plastik menjadi benda tepat guna. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Terpadu tersebut mengenalkan kepada warga jenis jenis sampah yang ada di masyarakat, yakni organik, anorganik,

dan sampah B3. Selain pengenalan mengenai jenis sampah, program ini juga mengajak warga dalam aksi pemilahan sampah dari rumah, sehingga dapat mengurangi volume sampah di TPS3R yang menjadi permasalahan kelurahan ini. Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada warga ini dipandang sangat penting karena keberhasilan program pengelolaan sampah terpadu tidak akan berhasil tanpa partisipasi dari warga Maospati sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Hendra (2016). Tanpa adanya partisipasi masyarakat penghasil sampah, semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan adalah bagaimana membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program itu. Dari hasil sosialisasi pengelolaan sampah dari bank sampah Sapu Jagat, masyarakat mulai aktif mengumpulkan sampah rumah tangga mereka.

#### 4. Edukasi Pengelolaan Sampah di Sekolah-sekolah

Penyelesaian sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berbasis pemilahan sampah sangat diperlukan di lingkungan sekolah yang dapat mengurangi frekuensi sampah dengan memanfaatkan sampah (Andayani dkk, 2022). Sosialisasi pengelolaan sampah tingkat sekolah dasar merupakan upaya kelompok KKM 55 dalam mengenalkan pemilahan sampah kepada siswa dengan cara yang lebih menyenangkan. Sosialisasi ini dilaksanakan secara interaktif oleh mahasiswa yang memadukan pengajaran dengan visualisasi yang menarik. Siswa juga diajak untuk melakukan games edukatif mengenai pengelompokan jenis sampah yang sebelumnya telah disampaikan pada sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan edukasi pemanfaatan sampah botol menjadi barang tepat guna. Hasil yang dicapai pada program kerja edukasi mengenai pengelolaan sampah di sekolah-sekolah adalah menambah edukasi siswa mengenai bagaimana pemilahan sampah dalam tiga jenis dengan baik. Selain itu, program kerja ini juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah secara optimal. Sehingga kedepannya siswa dapat menerapkannya di rumah dan terinspirasi dalam pengolahan sampah menjadi barang yang dapat dipakai kembali.



Gambar 3. Siswa Sedang Mengolah Sampah Kertas (Irwanto, 2024)

#### KESIMPULAN

Dalam sosialisasi pengelolaan sampah tangga dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya ibu rumah tangga, serta dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sampah plastik seperti botol, bungkus minuman, bungkus makanan dan lainnya menjadi suatu produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Serta adanya peningkatan pemahaman bagi peserta pelatihan memilah sampah di desa Koranji.

#### SARAN

Untuk selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pendampingan agar kegiatan ini dapat tetap berjalan. Serta diharapkan masyarakat dan mahasiswa dapat mempraktikkan cara pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomis.

**TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dapat terselenggara. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pemerintah desa Koranji Kecamatan Pulosari Pandeglang beserta seluruh warga masyarakat sehingga program kerja dari Tim KKM UNIBA dapat berjalan lancar dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, Nurita, Esti Mulatsari, Moordiani, Sondang Khairani, Gressty F Swandiny. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1): 23-35.
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional* Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Emi Widiyanti, Syaiful Arga Nugroho, Teo Mahatmana Ksatria Mukti, Firda Dwita Putri, Monica Tashya Putri, Galuh Ruhmayanti Suwito, Vira Ainu Rifa, Natasha Nancy Tjajadi, Salma Nailatul Muna, Alyssa Nia Lutfia Sadono. (2022). Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5 No. 2 Agustus 2022 Hal. 245-257.
- Fathihani & Muhammad Al Faruq Abdullah. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI BARANG BERNILAI EKONOMI DI LINGKUNGAN KELURAHAN TANJUNG DUREN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)* E-ISSN: 2776-883X Volume 1, Issue 2, November 2021 P-ISSN: 2776-8821 Page 9 – 18.
- Hamdan, Rifani, D. N., Jalaluddin, A. M., & Rudiansyah. (2018). Pengelolaan Sampah Secara Bersama: Peran Pemerintah dan Kesadaran Masyarakat. *Paradigma*, 7(1), 45–54.
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>.
- Irwanto dkk. (2024). *LAPORAN KULIAH KERJA MAHASISWA DAN PENGABDIAN kepada MASYARAKAT DOSEN (KKM & PkM TEMATIK)*. Universitas Bina Bangsa.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). Data Timbulan Sampah- Pengelolaan Sampah dan RTH. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020. Rencana Strategis 2020 – 2024. Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473>.
- Mansyur, M., & Latuconsina, S. (2007). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Iqtisaduna*, Vol 3 No. (POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/4049>.
-

- Maya, S., Haryono, S., & Kholisya, U. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat*. *Proceeding of Community Development*, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.21>.
- Nurchahyo, E., & Ernawati. (2019). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA MABULUGO, KABUPATEN BUTON. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 31–37.
- Utomo, S. E. (2021). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi* Sutanta Penulis Korespondensi Pendahuluan *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Metode*. 2(1), 30–34.
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). *Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat*. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>.
-